BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan dengan sistem syariah telah mengalami banyak perkembangan terbukti banyaknya permintaan dari masyarakat Indonesia dimana masyarakat sedang membutuhkan alternatif dari sistem perbankan itu sendiri, yaitu dengan tidak hanya menyediakan jasa dari perbankan yang dikategorikan sehat, tetapi juga wajib menaati prinsip yang telah ditetapkan sesuai syariah. Perbankan syariah mulai berkembang sebelum pemerintah menetapkan dasar hukum operasionalnya secara formal yang telah ditetapkan pada Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992. Tetapi karena masih banyak kekurangan pada undang-undang tersebut, muncul revisi baru yaitu Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang berhasil mengubah perbankan syariah lebih berkembang cepat. Muncul lagi pelengkap undang-undang terbaru yaitu Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008.[1]

Perbankan syariah mempunyai peran penting, salah satunya sebagai *financing intermediary*, dimana bank memiliki tugas utama menyalurkan dana *surplus unit* (kelebihan dana) kepada *defisit unit* (pihak yang sedang membutuhkan dana). Menurut Kasmir, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau

[1] Muhammad Sulhan dan Edy Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 140.

tagihan tersebut setelah jangka waktu yang telah ditentukan dengan memberi imbalan atau bagi hasil. Tujuan utama adanya pembiayaan yaitu untuk meningkatkan laba atau profitabilitas perusahaan serta meningkatkan minat pembiayaan pada masyarakat.[2]

Bank syariah harus mampu mengelola sumber pendapatan dan beban pendapatannya secara maksimal agar mampu mencapai tingkat keuntungan secara optimal. Upaya optimalisasi pendapatan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu memberdayakan aset produktif yang dimiliki sehingga mampu mengoptimalkan sumber pendapatan, baik berasal dari hasil margin, hasil sewa ataupun dari imbal bagi hasil.[3]

Penelitian ini memilih PT Bank Syariah Mandiri sebagai objek yang diteliti karena perusahaan perbankan yang satu ini memberikan kontribusi besar dan terbilang sukses dalam mengelola perusahannya dengan baik. Terbukti dengan nilai pendapatan pembiayaan yang cukup tinggi dibanding perusahaan perbankan syariah yang lainnya. Selain itu, PT Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah terbaik di Indonesia dari segi aset maupun perkembangannya sendiri. Dapat dilihat dari penghargaannya selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2017 mendapat penghargaan dari Anugerah Syariah Republika sebagai bank syariah kinerja terbaik dengan aset 30 T, tahun 2018 menjadi bank syariah di Indonesia dengan predikat sangat bagus atas kinerja keuangan dari *The Asset Asian Hongkong*, tahun 2018 mendapat predikat *The Best and Biggest Islamic Bank In Indonesia*, tahun 2019

[2] Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 92.

[3] Harahap Sofyan Safri, *Teori Akuntansi Edisi Revisi Cetakan Kelima*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Perseda, 2011), hal. 236.

menjadi kategori bank yang selama 6 tahun berturut-turut berhasil mempertahankan *Tingkat Service Excellence,* dan yang tebaru tahun 2020 ini mendapat *Best Overall* Bank Umum Syariah.[4]

Kegiatan operasional utama yang dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri adalah kegiatan usaha melalui akad-akad yang memberikan pendapatan berupa margin, bagi hasil, dan sewa. Adapun akad-akad yang memberikan pendapatan dengan sistem margin adalah akad yang sifatnya seperti jual beli misalnya akad *istishna, salam, murabahah,* dan sewa menyewa misalnya akad *ijarah*. Oleh karena itu, ketentuan yang berlaku dalam kontrak jual beli (*al-bai'*) berlaku juga dalam kontrak sewa (*ijarah*). Sebagaimana mayoritas ulama mengatakan, syarat-syarat yang berlaku bagi harga jual berlaku juga bagi harga sewa.[5]

Tabel 1.1
Data Semua Pendapatan Pembiayaan dan Laba Bersih
PT Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Murabahah	Istishna	Ijarah	Mudharabah	Musyarakah	Laba Bersih
2016	4.048.482	83	49.154	362.083	1.104.685	325.414
2017	4.335.905	123	145.568	363.818	1.384.132	365.166
2018	4.565.808	13	25.361	330.120	1.616.886	605.213
2019	4.776.408	343	53.304	248.319	2.015.342	1.275.034

Sumber: Diambil dan diolah dari situs resmi PT Bank Syariah Mandiri (https://www.mandirisyariah.co.id/)

[4] Mandiri Syariah, "Penghargaan", dalam *https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/penghargaan*, diakses pada 1 Mei 2020.

[5] Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hal. 309.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan pembiayaan pada PT Bank Syariah Mandiri beberapa mengalami fluktuasi atau tidak stabil dari untuk pendapatan tertentu saja, seperti pendapatan pembiayaan *istishna*, *ijarah*, dan *mudharabah*. Tetapi pendapatan pembiayaan lainnya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seperti pendapatan pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah*. Pendapatan pembiayaan yang memiliki nilai tertinggi dari beberapa pendapatan pembiayaan diatas adalah pendapatan pembiayaan *murabahah*, dimana pendapatan tertinggi diperoleh tahun 2019 sebesar 4.776.408 dan pendapatan terendah diperoleh tahun 2016 sebesar 4.048.482. Pendapatan tertinggi kedua adalah pendapatan pembiayaan *musyarakah*, dimana pendapatan tertinggi diperoleh tahun 2019 sebesar 2.015.342 dan pendapatan terendah diperoleh tahun 2016 sebesar 1.104.685. Pendapatan pembiayaan *mudharabah* memperoleh pendapatan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 363.818, sedangkan pendapatan terendah tahun 2019 sebesar 248.319. Lalu pendapatan pembiayaan *ijarah* memperoleh pendapatan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 145.568, sedangkan pendapatan terendah tahun 2018 sebesar 25.361 turun 120.207. Dan untuk pendapatan pembiayaan *istishna* memperoleh pendapatan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 123, sedangkan pendapatan terendah tahun 2018 sebesar 13 turun 110.

Untuk mengetahui perkembangan pendapatan pembiayaan *murabahah*, pendapatan pembiayaan *istishna*, dan pendapatan pembiayaan *ijarah* terhadap

laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019, data laporan keuangan bulanan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Pendapatan Pembiayaan *Murabahah*, Pendapatan Pembiayaan *Istishna*, Pendapatan Pembiayaan *Ijarah*, dan Laba Bersih PT Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Pendapatan Pembiayaan Murabahah	Pendapatan Pembiayaan Istishna	Pendapatan Pembiayaan Ijarah	Laba Bersih
2017	Januari	333.480	3	21.836	29.102
	Februari	651.524	6	40.952	57.494
	Maret	1.005.883	84	62.570	90.261
	April	1.341.366	86	84.136	120.776
	Mei	1.663.470	89	106.561	135.001
	Juni	2.098.330	108	128.870	181.030
	Juli	2.446.760	110	150.633	202.491
	Agustus	2.787.342	112	172.652	230.494
	September	3.147.494	114	194.607	261.024
	Oktober	3.499.328	115	217.270	289.499
	November	3.874.409	119	243.063	319.803
	Desember	125	2	267.087	365.166
2018	Januari	359.275	2	26.670	37.501
	Februari	697.055	3	49.312	75.538
	Maret	1.077.450	5	73.715	120.682
	April	1.445.988	6	98.297	166.634
	Mei	1.819.573	7	124.919	212.212
	Juni	2.176.602	8	150.202	260.836
	Juli	2.553.090	9	176.939	309.701
	Agustus	2.944.514	10	204.050	357.747
	September	3.315.728	11	231.129	435.308
	Oktober	3.701.224	12	258.030	492.536
	November	4.078.983	13	284.927	547.423
	Desember	4.483.278	14	313.083	603.556
2019	Januari	395.386	1	30.641	65.534
	Februari	770.812	22	57.640	133.911
	Maret	1.179.011	175	87.378	242.884
	April	1.573.644	147	114.041	342.966
	Mei	1.980.335	148	149.704	443.995

Tahun	Bulan	Pendapatan Pembiayaan Murabahah	Pendapatan Pembiayaan Istishna	Pendapatan Pembiayaan Ijarah	Laba Bersih
	Juni	2.364.534	149	179.546	550.568
	Juli	2.756.340	148	211.392	648.636
	Agustus	3.159.283	342	243.871	756.136
	September	3.556.789	343	275.552	872.255
	Oktober	3.952.102	343	308.616	983.432
	November	4.343.778	343	342.028	1.095.548
	Desember	4.742.248	343	376.930	1.257.630

Sumber: Diambil dan diolah dari situs resmi PT Bank Syariah Mandiri (https://www.mandirisyariah.co.id/)

Berdasarkan tabel 1.2, dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah pendapatan pembiayaan *murabahah*, pendapatan pembiayaan *istishna*, pendapatan pembiayaan *ijarah* dan laba bersih mengalami ketidakstabilan. Dapat dilihat pada tahun 2017 dari pendapatan tertinggi pembiayaan *murabahah* didapat pada bulan November dengan pencapaian 3.874.409, tetapi ada juga pendapatan terkecil yang didapat pada pembiayaan *murabahah* yaitu pada bulan Desember yang hanya sebesar 125. Penurunan ini sangatlah drastis, mengingat pencapaian terbesar terjadi pada bulan sebelumnya dan pada bulan berikutnya pula lah penurunan tersebut terjadi. Untuk pembiayaan *istishna*, pendapatan terendah terjadi pada bulan Desember yaitu perolehannya hanya 2, dan pendapatan tertinggi pembiayaan *istishna* dicapai bulan November sebesar 119. Kemudian pendapataan terendah pembiayaan *ijarah* terjadi pada bulan Januari yang hanya sebesar 21.836, tetapi pendapatan tertinggi pembiayaan Ijarah didapat pada bulan Desember sebesar 267.087. Dan untuk laba bersih, perolehan terendah terjadi

pada bulan Januari yang hanya memperoleh 29.102, sedangkan pencapaian tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 365.166.

Selanjutnya pada tahun 2018, pendapatan pembiayaan *murabahah* pada bulan Januari hanya sebesar 359.275 yang merupakan pendapatan terkecil yang didapat pada tahun 2018, tetapi pendapatan pembiayaan *murabahah* tertinggi diperoleh pada akhir bulan Desember dengan pendapatan sebesar 4.483.278. Untuk pembiayaan *istishna*, pendapatan terendah terjadi pada bulan Januari yaitu perolehannya hanya 2, dan pendapatan tertinggi pembiayaan *istishna* dicapai bulan Desember sebesar 14. Kemudian pendapataan terendah pembiayaan *ijarah* terjadi pada bulan Januari yang hanya sebesar 26.670, tetapi pendapatan tertinggi pembiayaan *ijarah* didapat pada bulan Desember sebesar 313.083. Dan untuk laba bersih, perolehan terendah terjadi pada bulan Januari yang hanya memperoleh 37.501, sedangkan pencapaian tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 603.556.

Lalu pada tahun 2019, pendapataan pembiayaan *murabahah* terendah terjadi pada awal bulan Januari dengan perolehan hanya 395.386, dan pendapatan pembiayaan *murabahah* tertinggi pada tahun 2019 bulan Desember dengan perolehan sebesar 4.742.248. Untuk pembiayaan *istishna*, pendapatan terendah terjadi pada bulan Januari yaitu perolehannya hanya 1, dan pendapatan tertinggi pembiayaan *istishna* dicapai bulan Desember sebesar 343. Kemudian pendapataan terendah pembiayaan *ijarah* terjadi pada bulan Januari yang hanya sebesar 30.641, tetapi pendapatan tertinggi pembiayaan *ijarah* didapat pada bulan Desember sebesar 376.930. Dan untuk

laba bersih, perolehan terendah terjadi pada bulan Januari yang hanya memperoleh 65.534, sedangkan pencapaian tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 1.257.630.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Pendapatan Pembiayaan *Murabahah*
PT Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

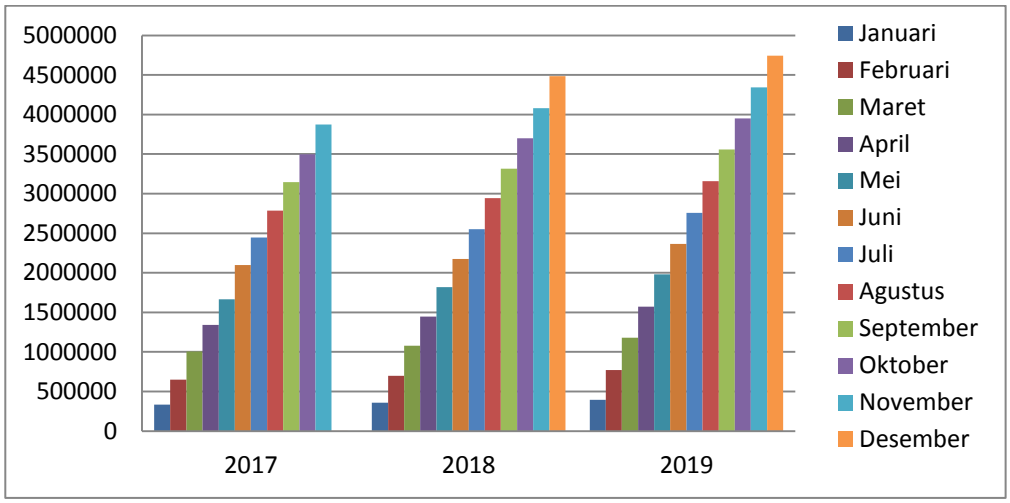

Sumber: Diambil dari laporan keuangan bulanan PT Bank Syariah Mandiri (https://www.mandirisyariah.co.id/)

Berdasarkan gambar 1.1, portofolio pendapatan pembiayaan *murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2017 sampai tahun 2019 yaitu pada tahun 2017 pendapatan pembiayaan *murabahah* bulan Januari sebesar 333.480, bulan Februari meningkat sebesar 651.524, bulan Maret meningkat sebesar 1.005.883, bulan April meningkat sebesar 1.341.366, bulan Mei meningkat sebesar 1.663.470, bulan Juni meningkat sebesar 2.098.330, bulan Juli meningkat sebesar 2.446.760, bulan Agustus meningkat sebesar 2.787.342, bulan September meningkat sebesar 3.147.494, bulan Oktober meningkat sebesar 3.499.328, bulan November meningkat sebesar 3.874.409,

dan bulan Desember mengalami penurunan dengan perolehan hanya 125. Selanjutnya pada tahun 2018, pendapatan pembiayaan *murabahah* bulan Januari sebesar 359.275, bulan Februari meningkat sebesar 697.055, bulan Maret meningkat sebesar 1.077.450, bulan April meningkat sebesar 1.445.988, bulan Mei meningkat sebesar 1.819.573, bulan Juni meningkat sebesar 2.176.602, bulan Juli meningkat sebesar 2.553.090, bulan Agustus meningkat sebesar 2.944.514, bulan September meningkat sebesar 3.315.728, bulan Oktober meningkat sebesar 3.701.224, bulan November meningkat sebesar 4.078.983, dan akhir bulan Desember meningkat sebesar 4.483.278. Kemudian untuk tahun 2019, pendapatan pembiayaan *murabahah* bulan Januari sebesar 395.386, bulan Februari meningkat sebesar 770.812, bulan Maret meningkat sebesar 1.179.011, bulan April meningkat sebesar 1.573.644, bulan Mei meningkat sebesar 1.980.335, bulan Juni meningkat sebesar 2.364.534, bulan Juli meningkat sebesar 2.756.340, bulan Agustus meningkat sebesar 3.159.283, bulan September meningkat sebesar 3.556.789, bulan Oktober meningkat sebesar 3.952.102, bulan November meningkat sebesar 4.343.778, dan akhir bulan Desember meningkat sebesar 4.742.248.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pembiayaan *murabahah* dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, ini artinya pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang digemari oleh nasabah PT Bank Syariah Mandiri. Dengan peningkatan yang signifikan ini, maka PT Bank Syariah Mandiri diharap dapat mempertahankan kualitas produk dan juga layanan agar masyarakat tetap percaya dan bisa memaksimalkan laba

pada PT Bank Syariah Mandiri yang otomatis juga ikut meningkat karena dipengaruhi oleh pendapatan yang nyaris naik secara terus menerus pada pembiayaan *murabahah* ini.

Gambar 1.2
Pertumbuhan Pendapatan Pembiayaan *Istishna*
PT Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

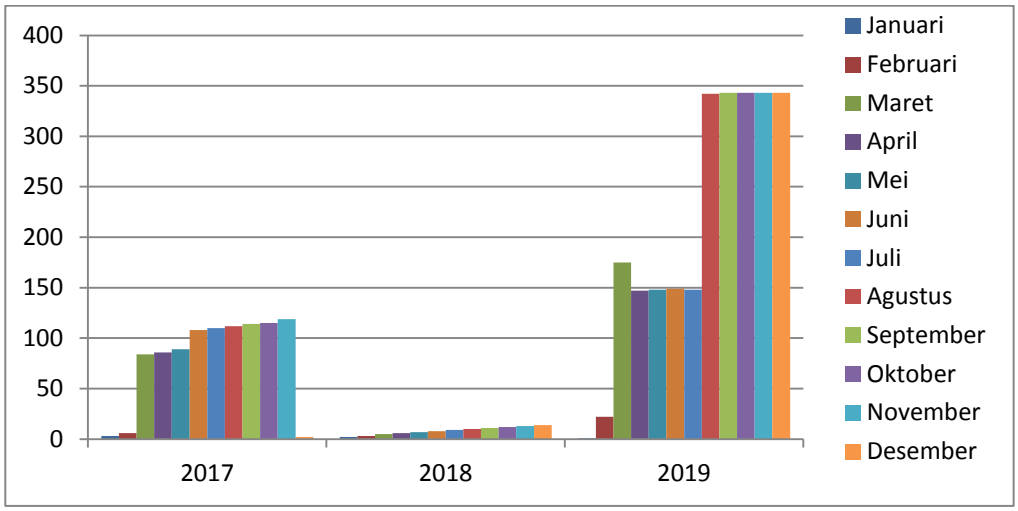

Sumber: Diambil dari laporan keuangan bulanan PT Bank Syariah Mandiri (https://www.mandirisyariah.co.id/)

Berdasarkan gambar 1.2, portofolio pendapatan pembiayaan *istishna* pada PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2017 sampai tahun 2019 yaitu pada tahun 2017 pendapatan pembiayaan *istishna* bulan Januari sebesar 3, bulan Februari meningkat sebesar 6, bulan Maret meningkat sebesar 84, bulan April meningkat sebesar 86, bulan Mei meningkat sebesar 89, bulan Juni meningkat sebesar 108, bulan Juli meningkat sebesar 110, bulan Agustus meningkat sebesar 102, bulan September meningkat sebesar 114, bulan Oktober meningkat sebesar 115, bulan November meningkat sebesar 119, dan bulan Desember mengalami penurunan dengan perolehan hanya 2. Selanjutnya

pada tahun 2018, pendapatan pembiayaan *istishna* bulan Januari sebesar 2, bulan Februari meningkat sebesar 3, bulan Maret meningkat sebesar 5, bulan April meningkat sebesar 6, bulan Mei meningkat sebesar 7, bulan Juni meningkat sebesar 8, bulan Juli meningkat sebesar 9, bulan Agustus meningkat sebesar 10, bulan September meningkat sebesar 11, bulan Oktober meningkat sebesar 12, bulan November meningkat sebesar 13, dan akhir bulan Desember meningkat sebesar 14. Kemudian untuk tahun 2019, pendapatan pembiayaan *istishna* bulan Januari sebesar 1, bulan Februari meningkat sebesar 22, bulan Maret meningkat sebesar 175, bulan April meningkat sebesar 147, bulan Mei meningkat sebesar 148, bulan Juni meningkat sebesar 149, bulan Juli meningkat sebesar 148, bulan Agustus meningkat sebesar 342, bulan September meningkat sebesar 343, bulan Oktober meningkat sebesar 343, bulan November meningkat sebesar 343, dan akhir bulan Desember meningkat sebesar 343.

Dari gambaran grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pembiayaan *istishna* pada PT Bank Syariah Mandiri bersifat fluktuatif. Artinya pendapatan pembiayaan *istishna* tidak stabil. Setiap tahunnya selalu berubah-ubah, bahkan setiap bulannya belum tentu mengalami kenaikan. Dengan ini, PT Bank Syariah Mandiri diharapkan dapat meningkatkan lagi pendapatan pada pembiayaan *istishna* dengan terus memaksimalkan produk-produk yang ada dalam pembiayaan *istishna*, salah satunya dengan melakukan promosi secara gencar agar masyarakat merasa tertarik dengan pembiayaan yang disediakan oleh PT Bank Syariah Mandiri ini.

Gambar 1.3
Pertumbuhan Pendapatan Pembiayaan *Ijarah*
PT Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

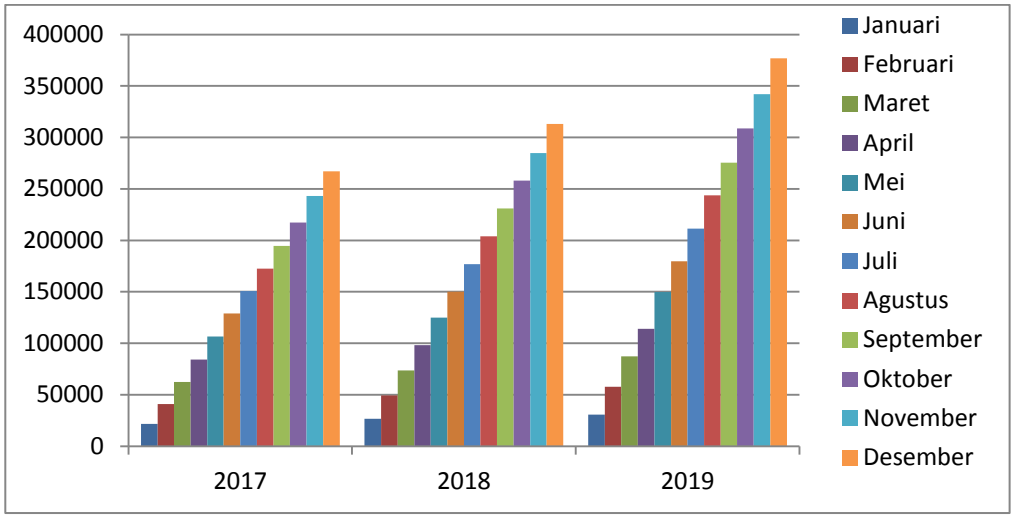

Sumber: Diambil dari laporan keuangan bulanan PT Bank Syariah Mandiri (https://www.mandirisyariah.co.id/)

Berdasarkan gambar 1.3, portofolio pendapatan pembiayaan *ijarah* pada PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2017 sampai tahun 2019 yaitu pada tahun 2017 pendapatan pembiayaan *ijarah* bulan Januari sebesar 21.836, bulan Februari meningkat sebesar 40.952, bulan Maret meningkat sebesar 62.570, bulan April meningkat sebesar 84.136, bulan Mei meningkat sebesar 106.561, bulan Juni meningkat sebesar 128.870, bulan Juli meningkat sebesar 150.633, bulan Agustus meningkat sebesar 172.652, bulan September meningkat sebesar 194.607, bulan Oktober meningkat sebesar 217.270, bulan November meningkat sebesar 243.063, dan bulan Desember mengalami penurunan dengan perolehan hanya 267.087. Selanjutnya pada tahun 2018, pendapatan pembiayaan *ijarah* bulan Januari sebesar 26.670, bulan Februari meningkat sebesar 49.312, bulan Maret meningkat sebesar 73.715, bulan

April meningkat sebesar 98.297, bulan Mei meningkat sebesar 124.919, bulan Juni meningkat sebesar 150.202, bulan Juli meningkat sebesar 176.939, bulan Agustus meningkat sebesar 204.050, bulan September meningkat sebesar 231.129, bulan Oktober meningkat sebesar 258.030, bulan November meningkat sebesar 284.927, dan akhir bulan Desember meningkat sebesar 313.083. Kemudian untuk tahun 2019, pendapatan pembiayaan *ijarah* bulan Januari sebesar 30.641, bulan Februari meningkat sebesar 57.640, bulan Maret meningkat sebesar 87.378, bulan April meningkat sebesar 114.041, bulan Mei meningkat sebesar 149.704, bulan Juni meningkat sebesar 179.546, bulan Juli meningkat sebesar 211.392, bulan Agustus meningkat sebesar 243.871, bulan September meningkat sebesar 275.552, bulan Oktober meningkat sebesar 308.616, bulan November meningkat sebesar 342.028, dan akhir bulan Desember meningkat sebesar 376.930.

Dari gambaran grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pembiayaan *ijarah* dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, artinya pembiayaan *ijarah* termasuk salah satu pembiayaan yang digemari oleh nasabah PT Bank Syariah Mandiri. Dengan adanya peningkatan ini, maka PT Bank Syariah Mandiri diharapkan dapat terus mempertahankan kualitas produk pembiayaan *ijarah* dan juga layanan yang diberikan agar masyarakat tetap percaya dalam menggunakannya, dan juga hal ini bisa memaksimalkan laba pada PT Bank Syariah Mandiri yang otomatis ikut meningkat karena dipengaruhi oleh pendapatan yang nyaris naik secara terus menerus pada pembiayaan *ijarah*.

Gambar 1.4
Pertumbuhan Laba Bersih
PT Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

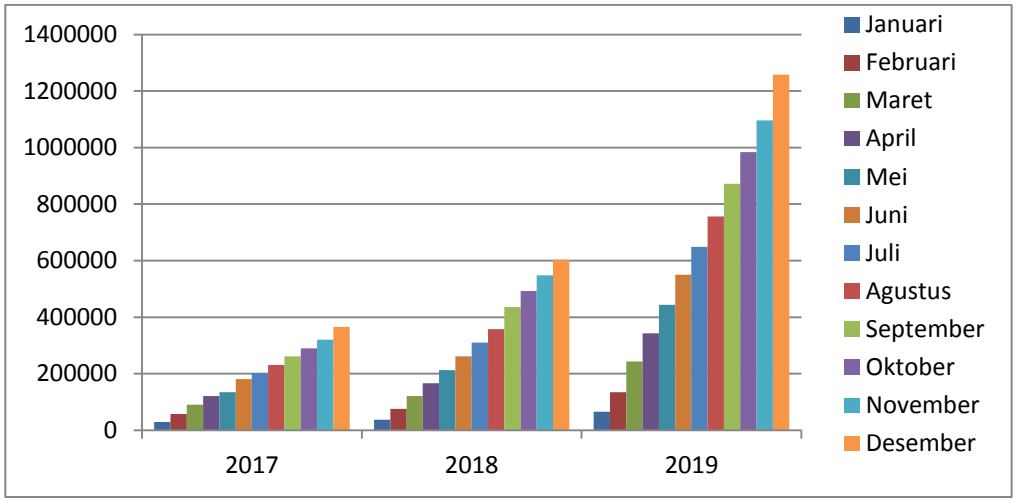

Sumber: Diambil dari laporan keuangan bulanan PT Bank Syariah Mandiri (https://www.mandirisyariah.co.id/)

Berdasarkan gambaran 1.4, portofolio laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2017 sampai tahun 2019 yaitu pada tahun 2017 laba bersih bulan Januari sebesar 29.102, bulan Februari meningkat sebesar 57.494, bulan Maret meningkat sebesar 90.261, bulan April meningkat sebesar 120.776, bulan Mei meningkat sebesar 135.001, bulan Juni meningkat sebesar 181.030, bulan Juli meningkat sebesar 202.491, bulan Agustus meningkat sebesar 230.494, bulan September meningkat sebesar 261.024, bulan Oktober meningkat sebesar 289.499, bulan November meningkat sebesar 319.803, dan bulan Desember mengalami penurunan dengan perolehan hanya 365.166. Selanjutnya pada tahun 2018, laba bersih bulan Januari sebesar 37.501, bulan Februari meningkat sebesar 75.538, bulan Maret meningkat sebesar 120.682, bulan April meningkat sebesar 166.634, bulan Mei meningkat sebesar

212.212, bulan Juni meningkat sebesar 260.836, bulan Juli meningkat sebesar 309.701, bulan Agustus meningkat sebesar 357.747, bulan September meningkat sebesar 435.308, bulan Oktober meningkat sebesar 492.536, bulan November meningkat sebesar 547.423, dan akhir bulan Desember meningkat sebesar 603.556. Kemudian untuk tahun 2019, pendapatan pembiayaan ijarah bulan Januari sebesar 65.534, bulan Februari meningkat sebesar 133.911, bulan Maret meningkat sebesar 242.884, bulan April meningkat sebesar 342.966, bulan Mei meningkat sebesar 443.995, bulan Juni meningkat sebesar 550.568, bulan Juli meningkat sebesar 648.636, bulan Agustus meningkat sebesar 756.136, bulan September meningkat sebesar 872.255, bulan Oktober meningkat sebesar 983.432, bulan November meningkat sebesar 1.095.548, dan akhir bulan Desember meningkat sebesar 1.257.630.

Dari gambaran grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, artinya PT Bank Syariah Mandiri mampu mendorong nilai laba bersih secara konsisten. Ini sudah cukup membuktikan bahwa usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen PT Bank Syariah Mandiri semakin membaik, terbukti dengan adanya peningkatan di setiap tahunnya, apalagi pada tahun 2019 laba bersih melonjak drastic dari tahun sebelumnya.

Menurut teori Adiwarman A. Karim, berdasarkan tingkat kepastian dari hasil yang diperolehnya, kontrak bisnis dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu *Natural Certainty Contracts* dan *Natural Uncertainty Contracts*. *Natural Certainty Contracts* adalah kontrak dalam bisnis yang memberikan

kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah maupun waktu sehingga akan menghasilkan keuntungan berupa laba bersih. Keuntungan yang diperoleh bank berdasarkan pada jenis kontrak yang dikehendaki oleh nasabah. Kontrak *Natural Certainty Contracts* ini dapat diterangkan dengan sebuah teori umum yang diberi nama teori pertukaran *(the teory of exchange)*. Kontrak-kontrak yang termasuk kelompok *Natural Certainty Contracts* adalah jual beli (*murabahah, salam, istishna*), dan sewa-menyewa (*ijarah*), dan upah mengupah. Sedangkan *Natural Uncertainty Contracts* adalah kontrak dalam bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan, baik dari segi jumlah maupun waktunya. Yang termasuk dalam kontrak ini adalah kontrak-kontrak investasi (*musyarakah, muzara'ah, musaqah, mukhabarah)*. Pihak-pihak yang bertransaksi saling mencampurkan asetnya (baik *real assets* maunpun *financial assets*) menjadi satu kesatuan, dan kemudian menanggung resiko bersama-sama untuk mendapatkan keuntungan. Disini, keuntungan dan kerugian ditanggung bersama. *Natural Uncertainty Contracts* ini dapat diterangkan pula dengan sebuah teori umum yang diberi nama teori percampuran *(the teory of venture)*.[6]

Penelitian ini menggunakan teori pertukaran atau *Natural Certainty Contracts*, dimana kontrak jual beli, sewa menyewa, dan upah mengupah termasuk dalam kategori *Natural Certainty Contracts*. Dalam kontrak jual beli terdapat akad *murabahah, salam, istishna*, dan di dalam kontrak sewa menyewa terdapat akad *ijarah*. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan

[6] Adiwarman, *Bank Islan Analisi…*, hal. 51-52.

bahwa variabel yang dipakai dalam penelitian ini, ketiganya termasuk dalam teori pertukaran, dimana pembiayaan *murabahah* sebagai variabel X_1 termasuk dalam kontrak jual beli, pembiayaan *istishna* sebagai variabel X_2 termasuk dalam kontrak jual beli, dan pembiayaan *ijarah* sebagai variabel X_3 termasuk dalam kontrak sewa menyewa. Adapun pembiayaan salam di Bank Syariah tidak diterapkan, jadi peneliti menggunakan pembiayaan sewa (*ijarah*) sebagai salah satu variabel yang dipakai. Pembiayaan yang terdapat pada bank syariah secara tidak langsung akan mempengaruhi laba bersih, hal ini sesuai dengan teori pertukaran bahwa di dalam N*atural Certainty Contracts* adalah kontrak dalam bisnis yang memberikan kepastian pembayaran sehingga akan menghasilkan keuntungan berupa laba bersih.

Menurut Muhammad, tingkat keuntungan (laba) bank dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang dapat dikendalikan di antaranya pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual beli dan pendapatan *fee*) dan faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti faktor eksternal.[7] Berdasarkan teori tersebut dapat dirumuskan bahwa tingkat keuntungan atau laba dapat dipengaruhi oleh pengendalian pendapatan. Artinya, apabila pendapatan dapat dimaksimalkan maka keuntungannya pun akan maksimal. Dengan kata lain, apabila pendapatan pembiayaan *murabahah*, pendapatan pembiayaan *istishna*, dan pendapatan pembiayaan *ijarah* meningkat maka laba bersihnya pun meningkat. Sebaliknya, apabila pendapatan pendapatan pembiayaan *murabahah*, pendapatan pembiayaan

[7] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah,* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2011), hal. 281.

istishna, dan pendapatan pembiayaan *ijarah* menurun maka laba bersih pun ikut menurun. Penjelasan tersebut tentunya akan dibuktikan dalam penelitian ini, dengan melihat hasil perhitungan yang akan diteliti. Apabila sesuai maka penelitian ini mendukung adanya pernyataan tersebut, tetapi apabila tidak maka pernyataan tersebut masih bersifat dugaan dan tidak sepenuhnya dapat dibuktikan dalam setiap penelitian yang diteliti.

Melihat fenomena yang terjadi pada PT Bank Syariah Mandiri, maka penelitian ini akan memberikan suatu informasi yang terjadi pada PT Bank Syariah Mandiri sesuai realita. Dari penjelasan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengkaji mengenai **Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Murabahah, Pendapatan Pembiayaan Istishna, dan Pendapatan Pembiayaan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Syariah Mandiri.**

B. Identifikasi Masalah

Agar dalam penganalisisan ini lebih terarah, berikut identifikasi masalah yang diperoleh penganalisis, yaitu:

1. Identifikasi masalah pada variabel Pendapatan Pembiayaan Murabahah

   Pendapatan pembiayaan murabahah pada PT Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi dalam beberapa periode, salah satu diantaranya yaitu pada tahun 2017 pendapatan tertinggi pembiayaan murabahah didapat pada bulan November dengan pencapaian 3.874.409, tetapi pendapatan terkecil terjadi pada bulan Desember yang hanya sebesar 125. Penurunan ini sangatlah drastis, mengingat pencapaian terbesar

terjadi pada bulan sebelumnya dan pada bulan berikutnya pula lah penurunan tersebut terjadi. Lain halnya dengan tahun 2018 sampai 2019 yang terus mengalami peningkatan. Dalam hal ini bank akan mendapatkan keuntungan (laba bersih) yang maksimal apabila nasabah melakukan pengembalian dana dengan lancar tanpa adanya hambatan.

2. Identifikasi masalah pada variabel Pendapatan Pembiayaan Istishna

   Pendapatan pembiayaan istishna pada PT Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi dalam beberapa periode, salah satu diantaranya yaitu pada tahun 2017 pendapatan tertinggi pembiayaan istishna didapat pada bulan November dengan pencapaian 119, tetapi pendapatan terkecil terjadi pada bulan Desember yang hanya sebesar 2. Penurunan ini sangatlah drastis, mengingat pencapaian terbesar terjadi pada bulan sebelumnya dan pada bulan berikutnya pula lah penurunan tersebut terjadi. Lain halnya dengan tahun 2018 sampai 2019 yang terus mengalami peningkatan. Dengan adanya keadaan yang fluktuasi tersebut, dapat mempengaruhi keuntungan atau laba bersih yang akan didapat oleh bank. Sistem pembiayaan istishna tergantung pada kecermatan bank dalam menyeleksi nasabah.

3. Identifikasi masalah pada variabel Pendapatan Pembiayaan Ijarah

   Pendapatan pembiayaan ijarah pada PT Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi dalam beberapa periode, salah satu diantaranya yaitu pada tahun 2017 pendapatan tertinggi pembiayaan ijarah didapat pada bulan Desember sebesar 267.087 tetapi pada bulan berikutnya yaitu

Januari tahun 2018 pendapatan pembiayaan ijarah hanya sebesar 26.670. Lain halnya dengan 2019 yang terus mengalami peningkatan. Dengan adanya keadaan yang fluktuasi tersebut, dapat mempengaruhi keuntungan (laba bersih) yang didapatkan oleh bank. Sistem pembiayaan ijarah ini tergantung pada ketelitian bank dalam memberikan fasilitas pembiayaan kepada calon nasabah.

4. Identifikasi masalah pada variabel Laba Bersih

   Laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri masih mengalami fluktuasi pada setiap periodenya, dibuktikan dengan grafik pertumbuhan laba bersih salah satu diantaranya pada bulan Desember tahun 2018 laba bersih sebesar 603.556 lalu mengalami penurunan pada Januri 2019 yang hanya mendapat 65.534. Padahal tahun 2017 laba bersih terus mengalami peningkatan. Dengan adanya fluktuasi tersebut, membuktikan PT Bank Syariah Mandiri belum maksimal dalam mengelola asetnya. Karena dengan laba bersih yang terus meningkat, otomatis menggambarkan kinerja bank bisa beroperasi dengan baik dan bank syariah pun bisa menghadapi persaingan pasar.

C. Rumusan Masalah

Setelah penjelasan latar belakang, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan pembiayaan murabahah mempengaruhi laba bersih yang terdapat pada PT Bank Syariah Mandiri?

2. Apakah pendapatan pembiayaan istishna mempengaruhi laba bersih yang terdapat pada PT Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah pendapatan pembiayaan ijarah mempengaruhi laba bersih yang terdapat pada PT Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah pendapatan pembiayaan murabahah, pendapatan pembiayaan istishna, dan pendapatan pembiayaan ijarah mempengaruhi laba bersih yang terdapat pada PT Bank Syariah Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa tercapai, diantaranya:

1. Untuk menguji pengaruh pendapatan pembiayaan murabahah terhadap laba bersih yang terdapat pada PT Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menguji pengaruh pendapatan pembiayaan istishna terhadap laba bersih yang terdapat pada PT Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menguji pengaruh pendapatan pembiayaan ijarah terhadap laba bersih yang terdapat pada PT Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk menguji pengaruh pendapatan pembiayaan murabahah, pendapatan pembiayaan istishna, dan pendapatan pembiayaan ijarah terhadap laba bersih yang terdapat pada PT Bank Syariah Mandiri.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan dicapai dalam penelitian diharapkan dapat bermanfaat diantaranya:

1. Kegunaan Secara Teoritis

   Diharapkan dapat mengungkap pengaruh tentang pendapatan pembiayaan murabahah, pendapatan pembiayaan istishna, dan pendapatan pembiayaan ijarah terhadap laba bersih yang terdapat pada PT Bank Syariah Mandiri sehingga bisa memberikan wawasan kepada penulis maupun pembaca.

2. Kegunaan Secara Praktis

   a. Bagi Lembaga Keuangan

      Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi bank syariah di Indonesia dalam usaha meningkatkan labanya terutama bagi perbankan syariah yang memiliki kinerja keuangan yang kurang dan terindikasi mengalami kebangkrutan.

   b. Bagi Akademis

      Diharapkan dapat mengembangkan wawasan serta memberi tambahan referensi atau tambahan koleksi buku di perpustakaan IAIN Tulungagung.

   c. Bagi Masyarakat

      Diharapkan bagi masyarakat umum, untuk menjadikan hasil penelitian ini menjadi sumbangan pengetahuan baru yang akan di kembangkan lagi dan menambah wawasan masyarakat agar lebih mengerti tentang perbankan syariah. Selain itu, juga agar dapat meningkatkan nilai-nilai pendidikan ke arah yang lebih baik.

   d. Bagi Konsumen

Diharapkan bagi konsumen, penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan di bidang perbankan khususnya perbankan syariah dan juga dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih bank syariah yang akan dituju.

e. Bagi Investor

Diharapkan bagi investor, bisa menggunakannya sebagai acuan sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada bank syariah yang dipilih, agar meminimalisir resiko yang bisa saja terjadi di masa yang akan datang.

f. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menggunakannya untuk sumber referensi atau perbandingan penelitian selanjutnya yang terkait pembiayaan terhadap laba bersih bank.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah keterkaitan antara variabel X terhadap Y, dimana dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (independen) yaitu pendapatan pembiayaan murabahah (X_1), pendapatan pembiayaan istishna (X_2), pendapatan pembiayaan ijarah (X_3), dan variabel terikat (dependen) adalah laba bersih (Y) yang terdapat pada PT Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan variabel tersebut, maka indikator yang digunakan yaitu data pendapatan pembiayaan murabahah, pendapatan pembiayaan istishna, pendapatan pembiayaan ijarah, dan laba bersih didapat pada laporan

keuangan bulanan PT Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019 dari web resmi PT Bank Syariah Mandiri.

Untuk keterbatasan penelitian, penelitian ini hanya berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dimana pendapatan pembiayaan murabahah sebagai X_1, pendapatan pembiayaan istishna sebagai X_2, dan pendapatan pembiayaan ijarah sebagai X_3, sedangkan variabel terikatnya adalah laba bersih sebagai Y. Lalu PT Bank Syariah Mandiri menjadi satu-satunya objek yang diteliti. Penelitian ini memakai data laporan bulanan, dimana data tersebut telah terlampir pada laporan keuangan yang di dapat dari website resmi PT Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitian menggunakan periode 2017-2019, karena pada periode tersebut merupakan periode terbaru sehingga data-datanya juga termasuk baru dan belum ada penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah hasil yang diperoleh nanti bisa mendekati atau berbeda dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun alasan dari batasan masalah ini yaitu untuk menghindari resiko tidak terkendalinya pembahasan yang terlalu berlebihan, sehingga diharapkan dapat berfokus kepada variabel-variabel yang diteliti saja.

G. Penegasan Istilah

Penelitian ini tentunya memakai istilah-istilah yang perlu ditegaskan agar menghindari tafsiran yang berbeda dari yang diharapkan karena banyaknya pendapat yang akan muncul dan juga demi mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran. Penegasan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Definisi Secara Konseptual

Agar dapat mewujudkan kesatuan pandangan sehingga tidak terjadi penafsiran yang berbeda, perlu adanya penegasan istilah dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

a. Pendapatan Pembiayaan Murabahah (X_1)

Menurut Harahap Sofyan, "Pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada pelanggan atau pihak pemberi kerja".[8]

Menurut Adiwarman A. Karim

> Pembiayaan Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts*, karenan dalam murabahah ditentukan berapa keuntungan yang ingin diperoleh). Karakteristik murabahah adalah si penjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut. Keuntungan yang telah ditentukan tidak dapat berubah sampai selesainya akad, sehingga keuntungan dari pembiayaan akan meningkatkan laba yang didapatkan bank.[9]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pembiayaan murabahah adalah hasil dari pembiayaan murabahah dengan menggunakan akad jual beli dimana penjual dan pembeli menyetujui harga barang dan jumlah keuntungan dari barang yang dijual.

a. Pendapatan Pembiayaan Istishna (X_2)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan

> Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti

[8] Harahap Sofyan, *Teori Akuntansi*…, hal. 236.
[9] Adiwarman, *Bank Islam Analisi…*, hal. 113.

penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalty dan sewa."[10]

Menurut Ismail

Pembiayaan Istishna adalah pembiayaan akad jual beli antara dua pihak dimana pihak pertama (orang yang memesan atau konsumen) meminta kepada pihak kedua (orang yang membuat atau produsen) untuk dibuatkan suatu barang. Pihak pertama disebut *mustashni'*, sedangkan pihak kedua yaitu penjual disebut *shani'* dan sesuatu yang menjadi objek akad disebut *mushnu'* atau barang yang dipesan (dibuat).[11]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pembiayaan Istishna adalah pendapatan dari pembiayaan jual beli antara *mustashni'* atau pihak pertama (konsumen) yang meminta kepada *shani'* pihak kedua (produsen) untuk dibuatkan barang yang sesuai dengan pesanan konsumen atau bisa disebut dengan *mushnu'*.

b. Pendapatan Pembiayaan Ijarah (X_3)

Menurut Ahmad Ifham Sholihin

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hail dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan bersih (*net income*) adalah selisih positif dari total pendapatan (operasional dan non operasional) dengan total biaya (operasional dan non operasional) dalam satu periode setelah dikurangi dengan taksiran pajak pendapatan.[12]

Menurut Muhammad Syafi'I Antonio, "Pembiayaan Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui

---

[10] Indah Wahyuningsih, Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015, (*Journal Economic and Business Of Islam Vol. 2 No. 2*, 2017), hal. 189.

[11] Ismail, *Perbankan…,* hal. 162.

[12] Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 621.

pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri."[13]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pembiayaan Ijarah adalah pendapatan dari pembiayaan akad sewa atau akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewakan.

c. Laba Bersih (Y)

Menurut Halim

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikuarangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi.[14]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba yang terbentuk dari selisih laba operasi dengan beban bunga yang hasilnya dikurangi pajak penghasilan sehingga pada akhirnya akan timbul laba bersih.

2. Definisi Secara Operasional

Melihat penjelasan istilah konseptual diatas, peneliti bermaksud untuk mengetahui, menguji, dan mengukur adanya pengaruh pendapatan pembiayaan murabahah, pendapatan pembiayaan istishna, dan pendapatan pembiayaan ijarah terhadap laba bersih. Variabel-variabel yang digunakan tersebut akan diteliti untuk dapat mengetahui apakah

---

[13] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani press, 2001), hal. 117.

[14] Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2004), hal.109.

pendapatan pembiayaan yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan pembiayaan murabahah, pendapatan pembiayaan istishna, dan pendapatan pembiayaan ijarah terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian Awal yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Utama (inti/isi), nantinya dibagi menjadi 6 bab yang meliputi:

Bab I Pendahuluan menggambarkan secara singkat tentang penelitian yang sedang dibahas. Pada pendahuluan, membahas tentang unsur-unsur yang terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori menguraikan berbagai teori atas penelitian terdahulu mengenai pendapatan pembiayaan dan laba bersih dimana teori

tersebut akan digunakan sebagai bahan acuan dalam membahas masalah yang diangkat.

Bab III Metode Penelitian mencakup uraian pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian membahas tentang penjelasan dari hitungan sampel yang telah diambil yang kemudian di hitung menggunakan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab VI Penutup menerangkan tentang kesimpulan yang didapat dengan menganalisis data, batasan-batasan dalam penelitian, dan juga saran untuk pihak bank serta penelitian yang akan datang.

Bagian Akhir yang merupakan bagian akhir dalam skripsi yang memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.